



BIJIE: Bengkalis International Journal of Islamic Education

The article is published with Open Access at: <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/bijie>

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM SEKOLAH

✉ *Norlaili Fitri*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

✉ nurlailifitri014@gmail.com

Safira Aulia Putri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

safiraputri.putri20@gmail.com

Siti Rohayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

sitirohayatilubis@gmail.com

Ika Kurnia Sofiani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

ikur.wafie@gmail.com

Nomor yang bisa dihubungi: +62813-9228-7317

Abstract:

Islamic educational thought is a philosophical foundation that serves as a guideline in designing and implementing educational curricula in Islamic educational institutions. This thought is sourced from the Quran, Sunnah, and Islamic intellectual heritage. The main concepts in Islamic educational thought include holistic educational goals (*tafaqquh fi ad-din*), integration between spiritual education and science, the development of the potential of human nature as a whole, the formation of noble morals, and the application of educational methods in accordance with human nature. The implementation of Islamic educational thinking in the school curriculum includes the preparation of educational goals based on Islamic values, the integration of religious and general knowledge, the emphasis on moral and character development, the use of active and participatory learning methods, and the creation of a conducive and Islamic learning environment. The curriculum based on Islamic educational thinking aims to produce a generation that has a solid faith, intellectual intelligence, and noble character.

Keywords: islamic education thoughts, curriculum, integration of knowledge, morals, learning methods, islamic learning environment

Abstrak:

Pemikiran pendidikan Islam ialah landasan filosofis yang menjadi pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pemikiran ini bersumber dari Al-Quran, Sunnah, dan warisan intelektual Islam. Konsep utama dalam pemikiran pendidikan Islam mencakup tujuan pendidikan yang holistik (*tafaqquh fi ad-din*), integrasi antara pendidikan spiritual dan ilmu pengetahuan, pengembangan potensi fitrah manusia secara menyeluruh, pembentukan akhlak mulia, serta penerapan metode pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia.

Pemikiran Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Kurikulum Sekolah

Implementasi pemikiran pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah meliputi penyusunan tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam, pengintegrasian ilmu agama dan umum, penekanan pada pengembangan akhlak dan karakter, penggunaan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami. Kurikulum yang didasarkan pada pemikiran pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki kekokohan iman, kecerdasan intelektual, dan akhlak mulia.

Kata kunci: pemikiran pendidikan islam, kurikulum, integrasi ilmu, akhlak, metode pembelajaran, lingkungan belajar islami.

Received: 30 Agustus 2024 Approved: 30 September 2024 Published: 30 Oktober 2024

Citation: Fitri, Norlaili, Safira Aulia Putri, Siti Rohayati, Ika Kurnia Sofiani. “Pemikiran Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Kurikulum Sekolah”. *BIJIE: Bengkalis International Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (Oktober 30, 2024): 36-42.



Copyright ©2024 Norlaili Fitri, Safira Aulia Putri, Siti Rohayati, Ika Kurnia Sofiani
Published by Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang beradab dan bermartabat. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk menuntut ilmu (Soraya, 2020). Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan panduan dan pedoman yang komprehensif tentang konsep pendidikan yang ideal dalam Islam. Pemikiran pendidikan Islam telah berkembang seiring dengan perkembangan peradaban Islam itu sendiri, menghasilkan khazanah intelektual yang kaya dan berharga.

Pada dasarnya, pemikiran pendidikan Islam bersumber dari wahyu Ilahi dan berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Tujuan utama pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (insan kamil). Konsep ini mencakup pengembangan potensi manusia secara holistik, baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik (Herlambang, 2021).

Implementasi pemikiran pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam bukan cuma berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Selain itu, kurikulum juga harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, serta memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia.

Dalam konteks kekinian, penerapan pemikiran pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah menjadi tantangan tersendiri. Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut kurikulum yang adaptif dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam dan implementasinya dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut.

METODE

Kajian ini memakai metode kajian pustaka (library research) untuk mengkaji pemikiran pendidikan Islam dan implementasinya dalam kurikulum sekolah. Kajian pustaka ialah metode pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Sumber-sumber primer seperti Al-Quran, Hadis, dan kitab-kitab klasik tentang pemikiran pendidikan Islam akan dikumpulkan. Selain itu, sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan kajian terdahulu yang membahas konsep pendidikan Islam dan implementasinya dalam kurikulum juga akan dihimpun (Abdussamad, 2021).

Isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan akan dikaji dan dianalisis secara kritis dan mendalam. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai utama dalam pemikiran pendidikan Islam akan diidentifikasi. Konsep kurikulum dalam perspektif Islam dan implementasinya di sekolah juga akan dikaji. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan ditafsirkan dan diinterpretasikan. Pemikiran pendidikan Islam akan dibandingkan dan dikaitkan dengan praktik kurikulum di sekolah. Tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan pemikiran pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah juga akan diidentifikasi.

Hasil kajian akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis dan terstruktur. Analisis yang komprehensif tentang pemikiran pendidikan Islam dan implementasinya dalam kurikulum sekolah akan diberikan. Rekomendasi dan implikasi dari hasil kajian untuk pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga akan disajikan.

DISKUSI/ PEMBAHASAN

1. Konsep dan Tujuan Pendidikan dalam Islam

Konsep pendidikan dalam Islam bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil), baik dari segi spiritual, intelektual, maupun moral. Pendidikan dalam Islam bukan cuma berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi (Setiawan, 2017).

Tujuan pendidikan dalam Islam bersifat holistik dan komprehensif. Secara umum, tujuan pendidikan Islam ialah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek jasmani maupun rohani, sehingga terwujud manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini mencakup pembentukan individu yang beriman kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang terpuji, dan memiliki kecerdasan intelektual yang memadai (Azman, 2019).

Pentingnya pendidikan dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep pendidikan itu sendiri. Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat terhormat dan menjadikannya sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Al-Quran dan Hadits Nabi SAW menekankan pentingnya menuntut ilmu dan memberikan penghargaan yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi faktor penting dalam membangun peradaban yang bermartabat. Lebih lanjut, pendidikan dalam Islam bukan cuma dilihat sebagai upaya untuk memperkaya intelektualitas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan membentuk akhlak yang luhur. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun moral. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi.

2. Sumber-Sumber Pemikiran Pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Islam bersumber dari ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman utama. Selain itu, warisan intelektual Islam yang kaya dari para pemikir Muslim klasik dan modern juga memberikan kontribusi dalam membangun konsep pendidikan Islam yang komprehensif (Imelda, 2018).

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam ialah sumber utama dalam pemikiran pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Quran memberikan petunjuk dan prinsip-prinsip dasar tentang pendidikan, seperti kewajiban menuntut ilmu, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Al-Quran menekankan pentingnya mengembangkan potensi akal dan hati manusia melalui pendidikan.

Hadits Nabi Muhammad SAW juga menjadi sumber penting dalam pemikiran pendidikan Islam. Hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi SAW memberikan contoh dan panduan praktis tentang cara mendidik dan mengajar yang baik. Nabi Muhammad SAW sendiri ialah seorang pendidik agung yang mengajarkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan ilmu pengetahuan kepada para sahabatnya (Suryadi, 2011).

Selain Al-Quran dan Hadits, warisan intelektual Islam yang dihasilkan oleh para pemikir Muslim klasik dan modern juga memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam. Banyak tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Al-Farabi, dan lainnya yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan konsep dan metode pendidikan Islam.

Pemikiran pendidikan Islam klasik banyak menekankan pada aspek spiritual, moral, dan intelektual secara seimbang. Sementara itu, pemikiran pendidikan Islam modern lebih berfokus pada penyesuaian dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip dasar Islam.

Dengan berlandaskan pada sumber-sumber tersebut, pemikiran pendidikan Islam terus berkembang dan menjadi acuan dalam merancang sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumber-sumber ini menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, isi, metode, dan seluruh aspek pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh secara jasmani dan rohani.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dan pedoman dalam merancang serta mengimplementasikan sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa prinsip utama dalam pendidikan Islam antara lain (Khairani, 2013):

1. Prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan) Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas pendidikan harus berpijak pada konsep keesaan Tuhan (tauhid). Pendidikan bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta dan membangun hubungan yang erat antara manusia dengan Tuhannya.
2. Prinsip Keseimbangan (Tawazun) Pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan dalam mengembangkan potensi manusia secara holistik, meliputi aspek jasmani, rohani, intelektual, dan spiritual. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang dan tidak memfokuskan pada satu aspek saja.
3. Prinsip Rahmatan lil 'Alamin (Rahmat bagi Semesta Alam) Islam ialah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Prinsip ini menekankan bahwa pendidikan

Islam harus memberikan manfaat dan kebaikan bagi seluruh makhluk hidup, bukan hanya bagi manusia saja.

4. Prinsip Fitrah Manusia Islam mengakui bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci dan berpotensi). Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah tersebut dengan memberikan bimbingan dan arahan yang tepat agar potensi manusia dapat berkembang secara optimal.
5. Prinsip Integrasi Ilmu Pendidikan Islam menekankan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum (sains dan teknologi). Kedua jenis ilmu ini tidak boleh dipisahkan, melainkan harus saling melengkapi dan dikaji secara seimbang untuk mencapai kebenaran yang utuh.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, serta seluruh aspek pendidikan dalam Islam. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bukan cuma cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekokohan spiritual, akhlak mulia, dan kepribadian yang seimbang.

4. Komponen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam dirancang dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang komprehensif. Kurikulum ini memuat berbagai komponen yang saling terkait dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan Islam, isi/materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta lingkungan belajar (Hidayat, 2020).

Tujuan pendidikan Islam menjadi komponen utama yang mendasari seluruh aspek kurikulum. Tujuan ini bersifat holistik, yaitu mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam bukan cuma berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Isi/materi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama meliputi kajian tentang Al-Quran, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan lainnya. Sementara itu, ilmu umum mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sains, matematika, bahasa, sosial, dan lainnya. Kedua aspek ilmu ini diintegrasikan secara seimbang dalam kurikulum, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Metode pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam mengutamakan pendekatan yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan fitrah manusia. Metode-metode seperti diskusi, eksperimen, studi kasus, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung menjadi pilihan utama. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam bukan cuma berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur pencapaian siswa dalam penguasaan ilmu, pembentukan karakter, serta keterampilan praktis (Budianto, 2018).

Lingkungan belajar menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Lingkungan belajar yang kondusif, Islami, dan mendukung proses belajar perlu diciptakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, suasana yang nyaman, serta budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Dengan memadukan seluruh komponen tersebut secara harmonis, kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (insan kamil). Kurikulum ini menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang holistik dan bermakna, sehingga dapat menghasilkan generasi yang bukan cuma cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekokohan spiritual dan akhlak yang luhur.

5. Integrasi Ilmu dalam Kurikulum

Konsep integrasi ilmu ialah salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam. Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta dan sumber segala ilmu. Oleh karena itu, tidak ada dikotomi atau pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum (sains dan teknologi). Kedua jenis ilmu tersebut saling melengkapi dan harus diintegrasikan dalam proses pendidikan.

Pentingnya integrasi ilmu agama dan umum dalam kurikulum pendidikan Islam didasari oleh beberapa alasan. Pertama, integrasi ilmu memberi pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang realitas alam semesta sebagai ciptaan Allah SWT. Kedua, integrasi ilmu membantu membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang, di mana kecerdasan intelektual diimbangi dengan kekuatan spiritual dan akhlak mulia. Ketiga, integrasi ilmu memfasilitasi pengembangan potensi manusia secara holistik, baik dari aspek jasmani maupun rohani (Hakim, 2020).

Strategi implementasi integrasi ilmu dalam kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan materi pembelajaran agama dan umum dalam satu kurikulum yang terpadu. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, dapat disampaikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang relevan dengan topik sains tersebut. Kedua, mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus yang menghubungkan konsep sains dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, strategi lain yang dapat diterapkan ialah menghadirkan dosen atau guru yang memiliki keahlian di bidang agama dan umum secara terpadu. Mereka dapat memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang mengintegrasikan kedua aspek ilmu tersebut. Pengadaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung integrasi ilmu, seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan umum, juga menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum terpadu ini.

Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan umum dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang realitas alam semesta dan kehidupan manusia. Mereka bukan cuma menguasai aspek intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga memiliki kekokohan spiritual dan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Islam bersumber dari ajaran Al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW, dan warisan intelektual para pemikir Muslim terdahulu. Pemikiran ini menekankan pada prinsip-prinsip utama seperti tauhid, keseimbangan, rahmat bagi semesta alam, fitrah manusia, dan integrasi ilmu agama serta umum. Implementasi pemikiran pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah melibatkan berbagai komponen, meliputi tujuan pendidikan yang holistik, isi/materi yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, metode pembelajaran yang

aktif dan sesuai fitrah manusia, evaluasi yang menyeluruh, serta lingkungan belajar yang kondusif dan Islami. Kurikulum berbasis pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (insan kamil) dengan mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode kajian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 81-95.
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)(Antara Teori dan Praktek. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151-165.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. . Bumi Aksara.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111-129.
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Khairani, A. (2013). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Setiawan, E. (2017). Konsep pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al Ghazali. . *Jurnal kependidikan*, 5(1), 43-54.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. . *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-81.
- Suryadi, R. A. (2011). Hadits: Sumber Pemikiran Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 161-185.